

# Penerapan Arsitektur Indo-Eropa pada Perancangan *Mall* di Kota Baru Parahyangan

<sup>1</sup> Anggia Rista Putri Utami, <sup>2</sup> Utami

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: <sup>1</sup> anggiagi27@gmail.com, <sup>2</sup> ami@itenas.ac.id

## ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk kota Bandung berkembang sangat pesat setiap tahunnya hingga sering terjadi kemacetan di banyak area. Kota Baru Parahyangan merupakan area yang berkembang menjadi kota yang mandiri dengan penggabungan beberapa konsep Sunda dan gaya hidup moderen. Beberapa kawasan pemukiman menggunakan konsep arsitektur Indo – Eropa dengan tujuan memberikan apresiasi serta pelestarian kepada sejarah kota Bandung. Tujuan utama dari kawasan Kota Baru Parahyangan adalah memenuhi kebutuhan penduduknya dari segi kebutuhan, kenyamanan serta kualitas kawasan. Salah satu pemenuh kebutuhan kawasan Kota Baru Parahyangan yaitu adanya pusat perbelanjaan sebagai area komersil yang dapat memenuhi kebutuhan maupun sarana hiburan bagi penduduk berstatus ekonomi menengah keatas. Perancangan arsitektur bangunan Mall ini mengambil pendekatan tema arsitektur Indo-Erop hal ini sebagai upaya pelestarian sejarah kota Bandung. Oleh karena itu, upaya pelestarian sejarah yang ada di kota Bandung akan diterapkan kembali melalui desain pada pusat perbelanjaan dengan pendekatan visualisasi serta suasana Kota Bandoeng Tempo Doloe. Penerapan bentuk bangunan menggunakan atap tropis dengan unsur geometris sebagai representasi dari arsitektur Indo-Eropa serta penggunaan warna yang sesuai merupakan solusi desain pelestarian Bandoeng tempo doloe.

**Kata kunci:** Arsitektur Indo-Eropa, Kota Baru Parahyangan, Pusat perbelanjaan.

## ABSTRACT

The growth of population in Bandung city is growing rapidly every year, and it makes have an impact that we always occur traffic jams in many areas. Kota Baru Parahyangan is an area whom growth to be independent city by combining several Sundanese concept and modern lifestyle. A few residential areas were using Indo - European concept that aims to give an appreciation and preservation of Bandung history. The main porpose of Kota Baru Parahyangan are to give all that human in terms of needs, feeling comfort and enjoy all of facilities that Kota Baru parahyangan provide. One of fulfillment of the needs in Kota Baru Parahyangan is the existence of Shopping center area as a commercial area that can give all in terms of need and to entertain all people with middle until upper ecomonic status. This Mall will using Indo-European design too that makes preserve some history and similarity concept with Kota Baru Parahyangan. So, one of solution is making shopping center with re-applied the history of Bandung through design with famous visualization and give the atmosphere of Bandoeng Tempo Doloe. The geometric of building shape and basic colors are the good solution to preserve a history.

**Keywords:** Architecture Indo- European, Kota Baru Parahyangan, Shopping Mall

## 1. PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal dengan dengan sebutan kota belanja dan kota sejarah, dengan berbagai macam bangunan pusat perbelanjaan serta bangunan bersejarah yang tersedia di pusat kota. Oleh karena itu tidak sedikit wisatawan local maupun mancanegara yang tertarik untuk datang ke kota Bandung dengan tujuan menikmati suasana kota bandung sambil berbelanja.

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri yang terletak di Bandung tepatnya di area Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luas dari area ini melebihi 1.250 Ha dengan fasilitas penunjang sudah sangat lengkap, seperti : area hunian, area pendidikan, area perhotelan, supermarket dan sarana olahraga. Kota ini sudah terbentuk sejak tahun 2002 dan hingga saat ini terus berkembang pesat memenuhi fasilitas penghuninya. Dikarenakan Kota Bandung sudah cukup padat, oleh karena itu Kota Baru Parahyangan menyediakan area yang luas sebagai wadah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dari bermukim, menuntut ilmu, serta hiburan.

Saat ini, bangunan komersial berupa pusat perbelanjaan *mall* sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, *mall* juga dapat berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pengunjung untuk melepaskan rasa penatnya pada aktivitas sehari-hari. Di masa pandemi ini, *Mall* menjadi salah satu sarana hiburan yang cukup mudah diakses mengingat ketatnya peraturan pemerintah untuk menjaga kondisi lingkungan dan adanya larangan untuk berpergian jauh.

Bangunan komersial pusat perbelanjaan mal merupakan bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan yang teratur sehingga berada diantara toko-toko yang saling berhadapan. Di dalam sebuah mal, terdiri dari beragam retail (*anchor tenant*) seperti, retail pakaian, retail perbelanjaan bahan pokok, area *foodcourt*, dan sarana hiburan yang dapat melengkapi kebutuhan pengunjung. Untuk menyelaraskan lokasi dengan sejarah yang ada di Kota Bandung, maka Kota Baru Parahyangan memiliki konsep desain berupa pilar sejarah dengan konsep Arsitektur Indo-Eropa : Bandoeng Tempo Doloe. Dimana konsep ini merupakan upaya untuk melestarikan sejarah yang pernah terjadi di Kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan pada konsep arsitektur Indo-Eropa dapat berupa visualisasi dan pendekatan suasana sehingga diorama bangunan sejarah Kota Bandung dapat terasa pada perancangan *mall* di Kota Baru Parahyangan walaupun, sebenarnya nilai sejarah pada lokasi tersebut nol.



**Gambar 1. Lokasi Tapak**  
Sumber : Google Earth

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1. Definisi Proyek

Proyek yang diambil berupa bangunan komersial dengan jenis pusat perbelanjaan (*Mall*) yang terletak di Kota Baru Parahyangan. Bangunan perbelanjaan (*mall*) adalah jenis pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan-jalan yang teratur sehingga berada diantara toko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitektur bangunannya yang melebar (luas), umumnya sebuah *mall* terdiri lebih dari satu lantai. Tujuan dari proyek ini adalah memenuhi kebutuhan hidup, sebagai sarana rekreasi dan membuka lapangan pekerjaan. Karakter dasar dari *shopping mall* terdiri dari *Mall* terbuka, tertutup dan *mall* komposit. Fasilitas dari pusat perbelanjaan biasanya sudah sangat lengkap yang diantaranya: area fashion, area kuliner, area hiburan, area bioskop, area kebutuhan hobi dan area jasa.

### 2.2. Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di antara Jl. Parahyangan Row dan Jl. Bujanggamanik, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi tapak merupakan *site* 1 yang berhadapan langsung dengan *node* jalan utama.

Nama Proyek : *Paracon Mall*  
 Tema Proyek : Arsitektur Indo-Eropa  
 Jenis Proyek : Bangunan Komersial Pusat Perbelanjaan  
 Sifat Proyek : Fiktif  
 Pemilik : swasta  
 Sumber Dana : Anggaran Swasta  
 Lokasi : diantara Jl. Parahyangan Row dan Jl. Bujanggamanik, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.  
 Luas Lahan : 31.300 m<sup>2</sup>

Berikut merupakan batasan sekitar *site* :

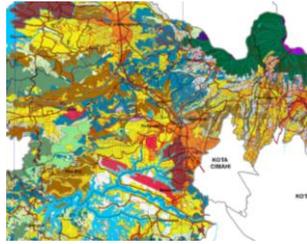
Utara : Lahan kosong , Jl.Parahyangan Raya (jalan utama)  
 Selatan : Ruko dan pemukiman warga  
 Barat : Lahan kosong (sawah dan perkebunan)  
 Timur : *Green Spine*

Regulasi site berdasarkan peraturan pemerintah, didapat:

KDB : 50%  
 KLB : 1  
 KDH : 30%  
 GSB : jalan arteri 20 meter  
           : jalan primer 15 meter  
 Elevasi Kontur : 0,5 m

Perhiungan Regulasi

KDB	= 50% x luas lahan	: 50% x 31.300 m <sup>2</sup> : 15.650 m <sup>2</sup>
KLB	= 1 x Luas lahan	: 1 x 31.300 m <sup>2</sup> : 31.300 m <sup>2</sup>
KDH	= 30% x Luas Lahan	: 30 % x 31.300 m <sup>2</sup> : 9.390 m <sup>2</sup>



**Gambar 2. Lokasi Tapak**  
Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Barat

### 2.3. Definisi Tema

Tema yang diangkat pada proyek ini yaitu Arsitektur Indo-Eropa dimana pengertiannya sebagai berikut:

**Arsitektur** : seni yang dilakukan untuk mengimajinasikan diri dalam merancang suatu bangunan untuk keseluruhan lingkungan binaan.

**Indo-Eropa** : gaya yang berasal dari Eropa dan dikombinasikan dengan gaya lokal. Sehingga gaya arsitektur Indo - Eropa merupakan gaya arsitektur yang merupakan perpaduan antara gaya Eropa dengan gaya lokal berdasarkan kondisi lingkungan yang ada di Indonesia.

Arsitektur Indo-Eropa merupakan perpaduan antara arsitektur setempat dan arsitektur modern yang dibawa Belanda dari Eropa. Gaya arsitektur Indo-Eropa banyak diterapkan di Kota Bandung dikarenakan adanya sejarah pada Kota Bandung. Contoh dari Bangunan Bergaya Indo-Eropa di Kota Bandung sangatlah banyak diantaranya; *Hotel Savoy Homann*, *Hotel Grand Preanger*, Gedung Pensil, Gedung Merdeka, Gedung Sate, Gedung *De Majestic*, dan masih banyak lagi.

Penekanan suasana yang terekam untuk mengenang diorama masa lalu dimana, Kota Bandung sangat indah dengan beragam peninggalan dan kebudayaan yang dahulu dan sering juga disebut sebagai kota *Paris Van Java*. Saat ini Kota Bandung tetap melestarikan bangunan Indo-Eropa sebagai *landmark* dari Kota Bandung itu sendiri.

Pengangkatan tema bertujuan untuk merancang bangunan dengan fungsi *modern* tetapi memiliki nilai historis dari kawasan tersebut. Selain itu, sebagai edukasi kepada masyarakat yang mengunjungi *mall* tersebut. Dalam pengaplikasiannya di dunia arsitektur dan interior, ada beberapa ciri atau karakteristik yang menonjol dari gaya arsitektural Indo - Eropa *Art Deco*. Berikut diantaranya :

- a) Adanya ornamen berbentuk zigurat atau sering disebut juga sebagai punden berundak.
- b) Pada salah satu bagian fasad terdapat sisi bangunan yang berbentuk melengkung.
- c) Penggunaan atap bangunan berupa atap pelana maupun perisai.
- d) Parapet dihiasi oleh ornamen.
- e) *Tone* bangunan berwarna netral seperti coklat, putih, dan abu- abu.
- f) Penggunaan material berupa *glass block*.

## 2.4. Elaborasi Tema

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	Arsitektur Indo-Eropa	Art Deco
<i>Arti</i>	Gaya Arsitektur yang merupakan perpaduan antara arsitektur setempat dengan arsitektur modern yang dibawa Belanda dari Eropa.	Gaya arsitektur yang memberikan kebebasan berseni untuk menciptakan sebuah makna moderen pada desain yang dibuatnya. Moderen dapat diartikan sebagai berani tampil beda dan baru, serta tampil lebih menarik dari yang lain dan tidak kuno. Semua hal tersebut diwujudkan dengan pemilihan warna mencolok, proporsi yang tidak biasa, penggunaan material terbaru, dan dekorasi yang megah.
<i>Permasalahan</i>	Merancang bangunan komersial mengikuti <i>urban life style</i> dengan menerapkan gaya arsitektur Indo-Eropa yang memiliki karakteristik desain tersendiri.	Merancang bangunan komersial bergaya <i>art deco</i> dengan penekanan suasana untuk mengenang diaroma masa lalu dimana Kota Bandung sangat indah dengan beragam peninggalan dan kebudayaan yang dahulu dan sering disebut sebagai kota <i>Paris Van Java</i> .
Elaborasi Tema <i>Fakta</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi untuk perancangan pusat perbelanjaan <i>mall</i> merupakan lahan berkontur yang dapat mendatangkan potensi maupun kendala pada desain bangunan.</li> <li>Pengambilan tema Arsitektur Indo - Eropa mengikuti salah satu konsep dasar Kawasan Kota Baru Parahyangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep ini merupakan penyelarasan konsep dasar dari kawasan Kota Baru Parahyangan.</li> </ul>
<i>Kebutuhan</i>	Visualisasi <i>mall</i> yang dirancang harus dapat terasa Gaya Indo - Eropa baik pada fasad maupun suasana.	Dibutuhkan ornamen yang merupakan ciri khas dari <i>art deco</i> .
<i>Tujuan</i>	Menciptakan <i>mall</i> yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pengguna serta sebagai sarana edukasi mengenang desain Arsitektur Indo-Eropa yang telah dilestarikan bangunannya hingga saat ini.	Menciptakan <i>mall</i> yang dapat merasakan suasana yang nyaman serta visualisasi yang baik.
<i>Concept</i>	<b>PARACON MALL</b> <b><i>Mall yang menerapkan desain arsitektur Indo - Eropa yang berfokus pada elemen visualisasi dan penerapan suasana sebagai sarana edukasi pelestarian sejarah Kota Bandung.</i></b>	

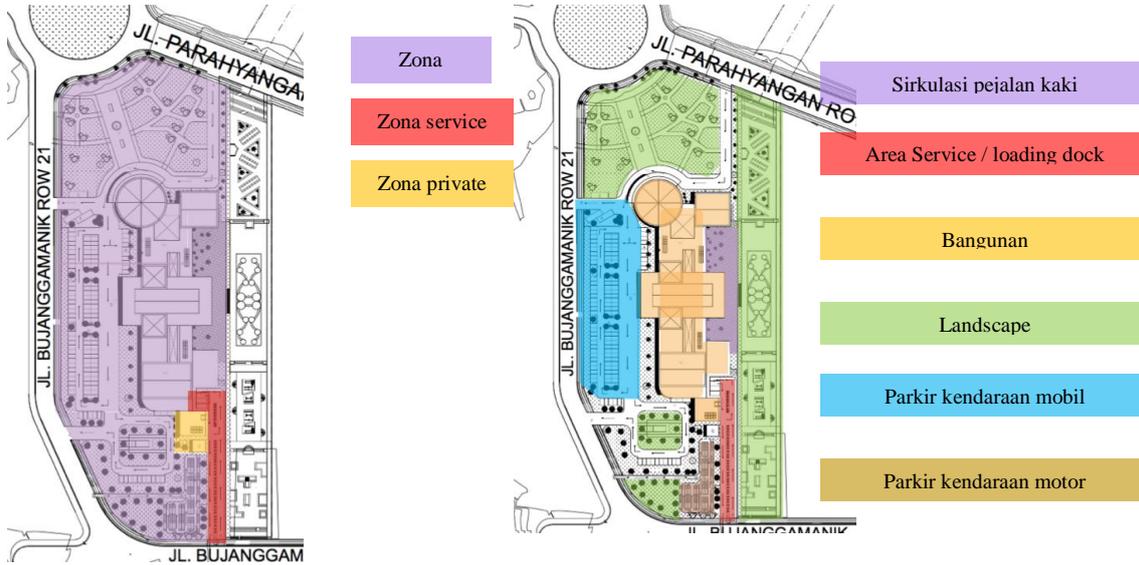
## 3. HASIL RANCANGAN

### 3.1. Konsep dan Rancangan Tapak

Pembagian zona pada tapak dibagi menjadi tiga area, diantaranya: zona publik, zona servis dan zona privat. Dikarenakan tapak akan dibangun menjadi sebuah pusat perbelanjaan/ *mall*, maka zona public merupakan zona yang sangat dominan karena sesuai dengan fungsinya, tapak tersebut harus menjadi nilai jual. Selain itu, tapak dikelilingi oleh satu jalan utama/ primer dan dua jalan sekunder yang dapat

terlihat visualisasi bentuk bangunan disetiap kelas jalan sehingga sekeliling jalan dibuat zona publik yang dapat menarik perhatian pengguna jalan.

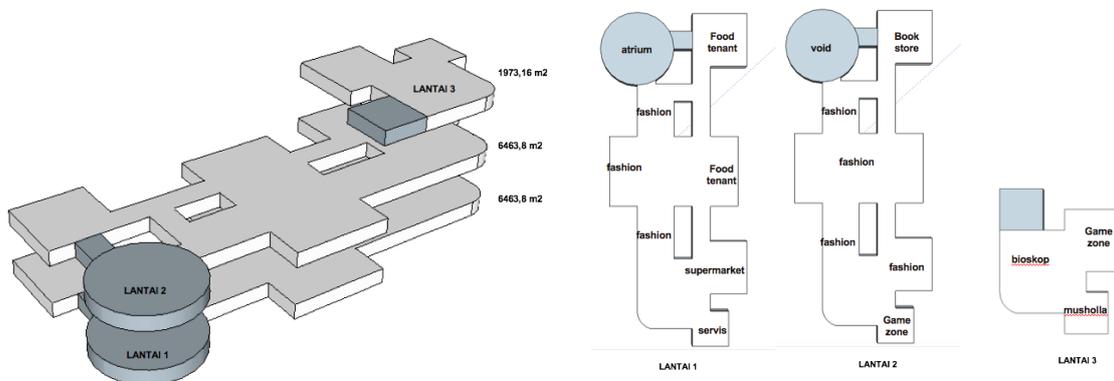
Zona servis adalah zona yang hanya dapat diakses oleh karyawan. Zona ini terdiri dari area *loading dock* dan bangunan utilitas. Letak dari area servis ini dibuat tertutup sehingga visualisasi dari luar *site* tidak akan terganggu. Sedangkan zona privat merupakan area yang hanya dapat dilalui oleh pengelola dan karyawan. Zona ini terdiri dari ruang pengelola, ruang *meeting*, ruang kontrol dan ruang monitoring. Zona privat dapat diakses dari area public maupun area servis. Untuk lebih jelasnya *zoning* tapak serta sirkulasi dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Zoning Tapak dan Sirkulasi**  
Sumber : Data Pribadi

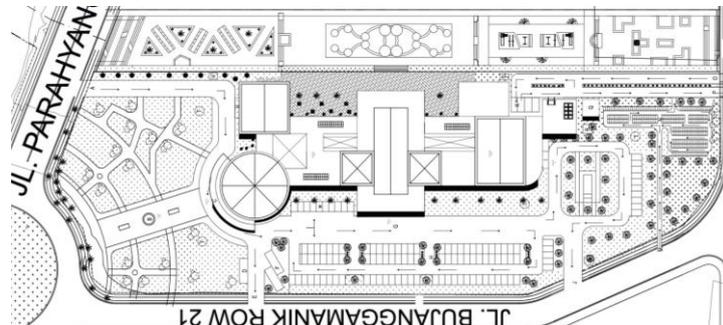
### 3.2. Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Bentuk bangunan yang diambil, berdasarkan adaptasi dari kondisi tapak yang dihadapkan dengan *node* pada jalan utama. Selain itu, Bentuk juga mengimplementasi tema Arsitektur Indo-Eropa yang membutuhkan bentuk yang geometris serta terdapat sebuah lengkungan pada fasad bangunan. Bentuk dasar yang diambil berupa bentuk persegi panjang dan lingkaran yang telah mengalami substraktif dan adiktif. Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan fungsi yang berbeda di tiap lantainya. Lantai 1 berorientasi pada area kuliner dan supermarket, lantai 2 berorientasi pada area *fashion* dan lantai 3 berorientasi pada area hiburan seperti pada **Gambar 4**.



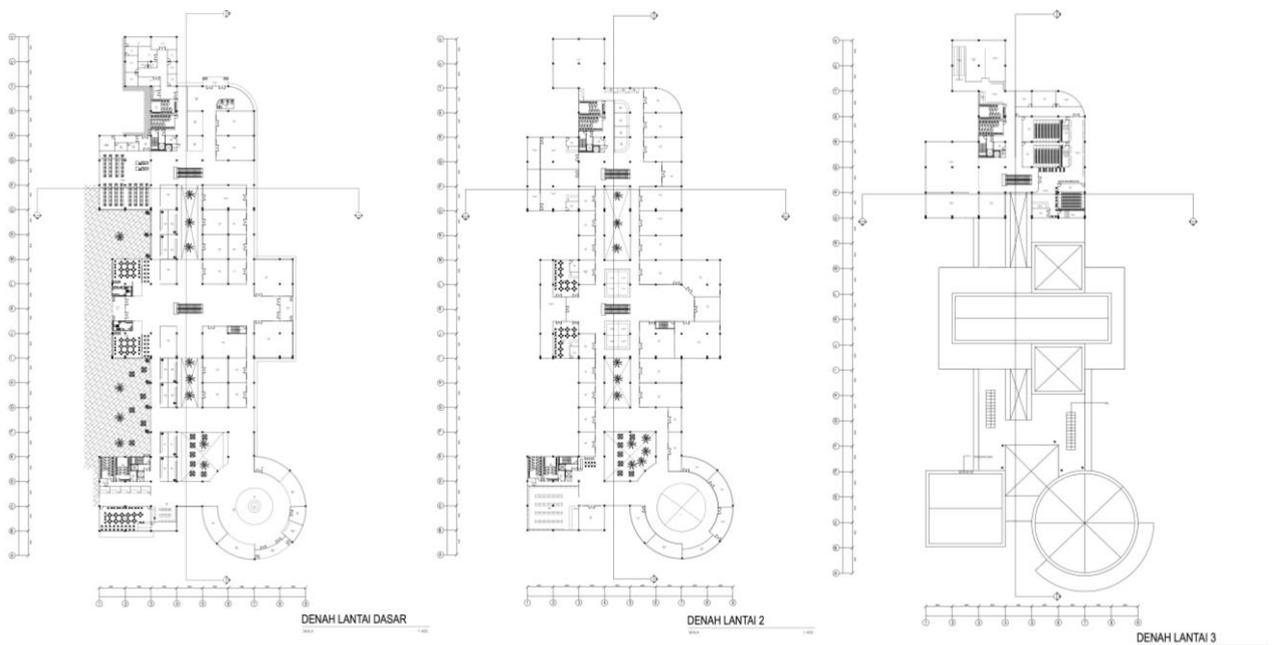
**Gambar 4. Gubahan Massa**  
Sumber : Data Pribadi

Pada Gambar 5. dijelaskan pola sirkulasi kendaraan pengunjung dimana area parkir diletakan pada site. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan biaya pembuatan basement cukup mahal dan site yang dimiliki cukup besar sehingga parkir kendaraan memanfaatkan diletakan pada site. Untuk parkir kendaraan mobil terletak pada bagian barat bangunan. Sedangkan, untuk parkir motor diletakan pada bagian utara bangunan. Untuk sirkulasi kendaraan servis terletak pada bagian belakang bangunan.



**Gambar 5. Block Plan**  
Sumber : Data Pribadi

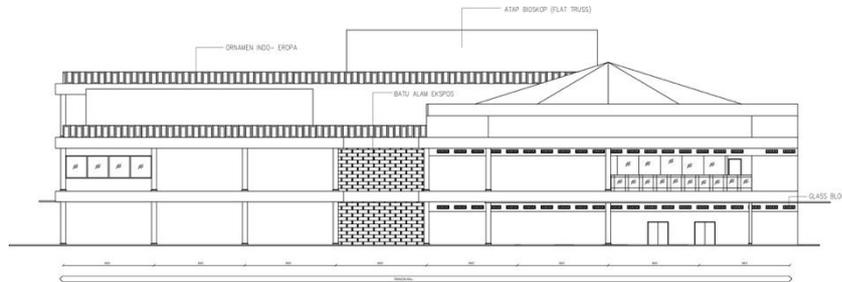
*Paracon Mall* merupakan *mall* yang berorientasi pada jenis *fashion*. Hal ini dikarenakan pengeluaran penduduk sekitar lebih berorientasi pada pengeluaran non makanan setiap bulannya. Bentuk bangunan dibuat linear dikarenakan kondisi tapak yang linear. Selain itu, bentuk bangunan tidak hanya berorientasi pada tema dan adaptasi lingkungan saja. Akan tetapi, setiap blok bangunan memiliki fungsi yang jelas. Pada lantai 1, blok massa bagian timur digunakan sebagai area kuliner dan bagian barat digunakan untuk area *fashion*.



**Gambar 6. Denah Lt. 1, 2 dan 3**  
Sumber : Data Pribadi

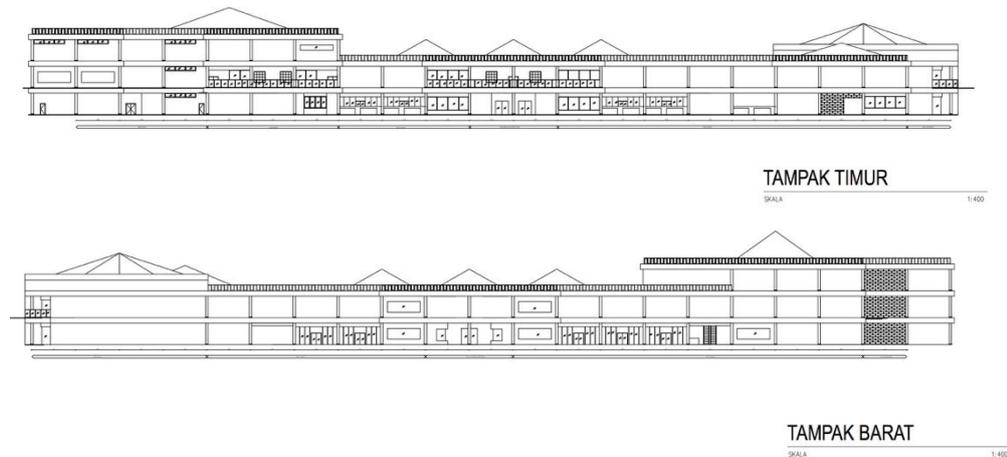
### 3.3. Konsep dan Rancangan Arsitektur Indo-Eropa

Tema yang diambil pada perancangan Paracon Mall ini adalah Arsitektur Indo Eropa. Salah satu karakteristik dari desain Indo-Eropa adalah bentuk bangunan yang geometris, adanya bentuk bangunan berupa lengkungan. Pada salah satu fasadnya, memiliki elemen garis berupa horizontal maupun vertical dan memiliki ornamata pada bangunan. Semua ciri diatas kemudian di implementasikan pada desain Paracon mall menjadikan mall bergaya arsitektur Indo-Eropa dengan modern lifestyle.



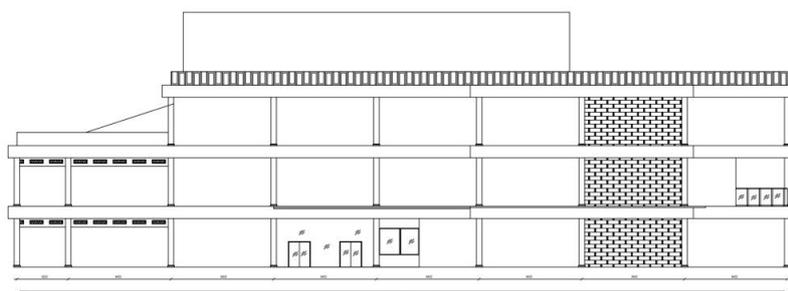
**Gambar 8. Tampak Depan**  
Sumber : Data Pribadi

Bagian mall depan menggunakan elemen air dan signage yang cukup besar untuk menarik perhatian pengunjung. Sedangkan bagian main entrance bangunan berada pada bentuk bangunan lingkaran sebagai perlakuan terhadap node jalan utama. Pada bagian lingkaran, terdapat glass block yang berfungsi untuk pencahayaan alami bangunan. Selain itu, penggunaan glass block merupakan ciri dari gaya arsitektur Indo-Eropa.



**Gambar 9. Tampak Samping**  
Sumber : Data Pribadi

Pada bagian samping dapat terlihat adanya elemen garis yang berkelanjutan mengelilingi sebuah bangunan sebagai ciri khas dari desain arsitektur Indo-Eropa. Selain itu pada masing-masing fasad terdapat sebuah *enternace* yang akan memudahkan pengunjung mengakses bangunan. Pada bagian timur bagian belakang merupakan area servis berupa *loading dock* dan bangunan utilits berupa ruang genset dan ruang pompa.



### Gambar 10. Tampak Belakang

Sumber : Data Pribadi

#### 3.4. Konsep dan Rancangan Khusus

Konsep yang terkait dengan tema perancangan dapat terlihat dari bagian luar bangunan dimana menggunakan elemen garis horizontal dan pemasangan ornamen pada parapet bangunan. Selain itu, menggunakan warna netral seperti putih yang merupakan ciri khas dari gaya arsitektur Indo-Eropa. Bagian depan site dibuat area landscape berupa perpaduan vegetasi serta penggunaan unsur air berupa kolam dan air mancur sebagai elemen dekorasi pada signage bangunan. Semua fasad bangunan dibuat sebuah bukaan yang dapat memudahkan akses masuk bangunan bagi pengunjung.



### Gambar 11. Fasad Bangunan

Sumber : Data Pribadi

Paracon mall merupakan karakter mall komposit yaitu gabungan antara mal terbuka dan tertutup yang ditandai dengan adanya *inner court*. Pada area *inner court* digunakan sebagai area hijau dan tempat duduk outdoor untuk menikmati kuliner yang terdapat pada lantai 1. Selain itu, terdapat pula perbedaan fungsi ruang dan tiap lantai untuk memudahkan pengunjung beraktivitas pada *Paracon Mall* ini. Lantai satu memiliki fungsi ruang yang dominan berupa area kuliner, lantai 2 memiliki fungsi ruang sebagai area *fashion*. Sedangkan untuk lantai tiga, digunakan sebagai area *entertain* / hiburan. *Inner court* sangat berperan penting dalam kesehatan bangunan karena bangunan lebih banyak menggunakan penghawaan alami.



### Gambar 12. Inner Court

Sumber : Data Pribadi

Eksterior bangunan sangat berkaitan erat dengan pengolahan landscape tapak. Pada bagian depan bangunan, area tersebut digunakan untuk landscape area dengan penggunaan unsur hijau serta unsur air. Hal ini dilakukan sebagai perlakuan terhadap *node* dan sebagai elemen estetika suatu tapak sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Selain itu bagian timur memiliki perlakuan khusus dikarenakan harus ada adaptasi terhadap *green spine* yang telah disediakan pada area tersebut.



**Gambar 12. Perspektif Mata Burung Fasad Utama**

Sumber : Data Pribadi



**Gambar 13. Perspektif Mata Burung fasad green spine**

Sumber : Data Pribadi

#### 4. SIMPULAN

*Paracon Mall* merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di Kota Baru Parahyangan dengan karakter komposit *mall* yang merupakan gabungan antara *mall* terbuka dan tertutup. *Mall* ini memanfaatkan penghawaan alami sebagai perlakuan terhadap kondisi *new normal*. Dalam perancangannya, *mall* ini menggunakan konsep arsitektur Indo-Eropa yang menyelaraskan konsep tersebut dengan pilar sejarah yang ada pada konsep Kota Baru Parahyangan. Tujuannya sebagai edukasi dari sejarah bangunan yang telah ada di Kota Bandung. Penerapan desain yang terjadi pada *mall* ini berupa warna yang digunakan merupakan warna netral yang mendukung desain arsitektur Indo-Eropa serta adanya ornamen berupa zigurat yang diletakan pada parapet di sekeliling bangunan. Selain itu, *mall* ini menyeimbangkan *modern life style* dengan nilai historis bangunan dengan cara penerapan suasana dan visualisasi bangunan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ernst, Neufferst. 1996. Data Arsitek. Jakarta: Erlangga
- [2] Beddington, N (1982). 'Design for Shopping Centres.'. London : Bulterworth
- [3] D.K.Ching, Francis. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- [4] Handinoto; Arsitektur Indo Eropa tahun 1920 di Indonesia; <http://fportofolio.petra.ac.id>
- [5] Kunto, Haryoto (2011). "Wajah Bandoeng Tempo Doloe" Bandung : PT. Granesia Bandung.
- [6] Indrayani, Novi; (2005) "Konsep Perencanaan dan Perancangan Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi di Surakarta" " <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/6080/>
- [7] Triana Luftiany, Dr. Imam Santosa, Msn. BANDOENG TEMPO DOLOE. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain
- [8] S Fatimah (2005) . Dspace.uui: Pusat Perbelanjaan dan karakteristiknya